**DENGAN BANTUAN DANA UNIVERSITAS NASIONAL**

**LAPORAN PENELITIAN**

**STIMULUS P4M UNIVERSITAS NASIONAL**



**TELAAH MAJAS DAN MAKNA PADA LIRIK LAGU EIR AOI**

**PADA ALBUM LAGU BLAU**

**(SUATU KAJIAN STILISTIKA PADA LAGU BERBAHASA JEPANG)**

**Penyusun:**

Suyanti Natalia, S.S., M.Pd

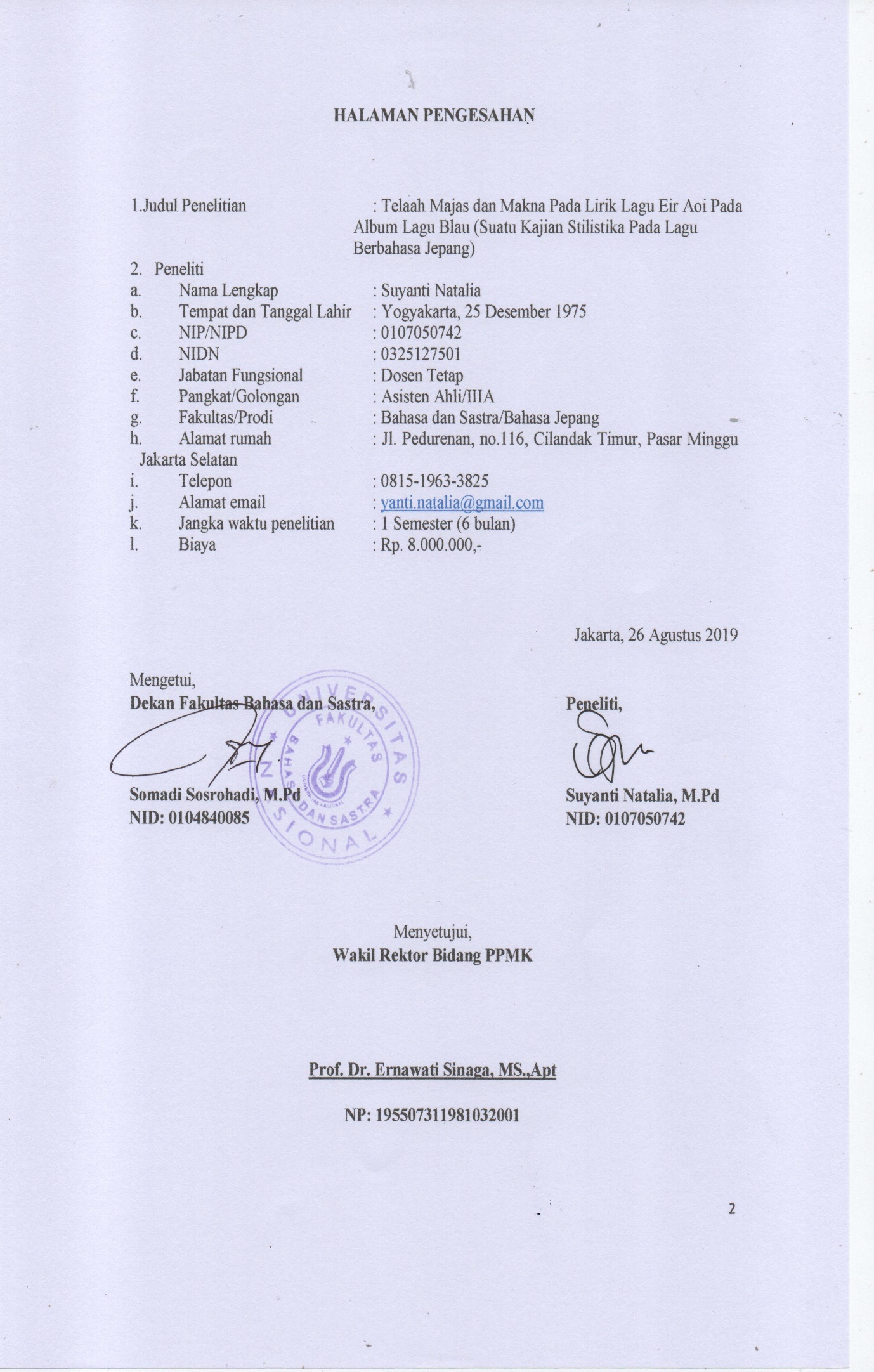
NIDN. 0325127501

**PRODI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

**UNIVERSITAS NASIONAL**

**2021**

****

*ABSTRACT*

***STUDY OF FIGURE OF SPEECH AND THE MEANING OF THE LYRICS OF THE SONG EIR AOI ON THE BLAU SONG ALBUM***

***(A Stylistic Study Of Language In Japanese Language)***

*This research focused on to finding and explaining about figure of speech. The sources which used in research are three song titled Innocence, Yume No Owari, and Memoria sung by Eir Aoi in Blau Album. The album was released in 30 January 2013.*

*The method which used in this research is structural method, which will only be focused on the finding and explaining type of figure of speech. The theory which used in this research are song lyric theory, structural poetry, and stylistics.*

*The result of the research showing that in the lyrics of the song Innocence, Yume No owari, and Memoria there are various kinds of figure of speech found. The type of figure of speech contradiction totaled eight, the type of figure of speech comparing totaled twenty six, and the type of figure of speech assertation totaled one.*

*Keywords: figure of speech, song lyrics, Eir Aoi, stylistic.*

ABSTRAK

**TELAAH MAJAS DAN MAKNA PADA LIRIK LAGU *EIR AOI***

**PADA ALBUM LAGU *BLAU***

**(SUATU KAJIAN STILISTIKA PADA LAGU BERBAHASA JEPANG)**

Penelitian ini difokuskan untuk menemukan dan menjelaskan tentang majas. Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah tiga lagu *berjudul Innocence, Yume No Owari*, dan *Memoria* yang dinyanyikan oleh *Eir Aoi* dalam Album *Blau*. Album tersebut dirilis pada 30 Januari 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural, yang hanya akan difokuskan pada penemuan dan penjelasan jenis majas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lirik lagu, puisi struktural, dan gaya bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Innocence, Yume No owari, dan Memoria terdapat berbagai macam majas yang ditemukan. Jenis kontradiksi majas berjumlah delapan, jenis majas pembanding berjumlah dua puluh enam, dan jenis pernyataan majas berjumlah satu.

Kata kunci: majas, lirik lagu, *Eir Aoi*, stilistika.

**DAFTAR ISI**

ABSTRACT 3

ABSTRAK…………………………………………………………………………………..4

DAFTAR ISI………………………………………………………………………………..5

**BAB 1 PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang 7
  2. Perumusan Masalah 11
  3. Pembatasan Masalah 11
  4. Tujuan Penelitian 12
  5. Kerangka Teori 12
  6. Metode Penelitian 13

**BAB 2 KAJIAN TEORI**

2.1 Kajian Stilistika 14

2.1.1 Gaya Bahasa……… 16

2.1.2.Makna 21

**BAB 3 MAJAS DALAM LIRIK LAGU EIR AOI DI ALBUM *BLAU***

3.1 Majas Pertentangan

3.3.1 Majas Antithesis 22

3.3.2 Majas Paradoks 22

3.2 Majas Perbandingan

3.2.1 Majas Hiperbola 27

3.2.2 Majas Simile 33

3.2.3 Majas Personifikasi 33

3.2.4 Majas Metafora 35

3.2.5 Majas Simbolik 39

3.3 Majas Penegasan

3.3.1 Majas Repitisi 43

**BAB 4 PENUTUP**

4.1 Kesimpulan 44

DAFTAR PUSTAKA 45

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**I.1. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra yang bersifat kreatif, artinya hasil cipta manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik, misalnya novel, puisi, lirik, cerpen, drama dan lain sebagainya.

Menurut (Hermintoyo, 2014:1) lirik lagu adalah karya sastra yang berisi ungkapan ide atau curahan perasaan pribadi pengarang yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Dalam lirik terkandung 3 unsur pokok, yaitu emosi atau perasaan penyair, tema atau ide penyair dan bentuk atau tipografi (Hermintoyo, 2014:1). Tema atau ide merupakan gagasan pokok atau pengalaman pribadi yang dikemukakan penyair kepada pembaca melalui lirik lagu. Kemudian emosi atau perasaan penyair digunakan untuk mengekspreiskan isi hati penyair dan memberikan sebuah penekanan. Lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi. Puisi memiliki unsur yang menimbulkan perasaan estetis, yaitu berupa gaya bahasa, imaji, unsur retorik, rima dan irama. Begitupun pula dengan lirik lagu yang memiliki unsur-unsur penting yang menimbulkan perasaan estetis, yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra bukan hanya bersifat komunikatif, tetapi lebih dari itu yang merupakan sarana untuk mencapai nilai estetis. Sehingga menimbulkan efek keindahan yang berbeda dari kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungannya dengan karya sastra, bahasa yang digunakan sebagai pengungkap isi hati, perasaan, daya khayal atau imajinasi, dan kenyataan alam baru yang dibuat oleh pengarang. Bahasa sastra bersifat konotatif, eskpresif, dan sugestif. Dengan demikian, bahasa yang digunakan mempunyai keistimewaan yang jauh berbeda dari penggunaan bahasa sehari-sehari. Melalui lirik lagu inilah para penyair bermaksud untuk menghibur para penikmat seni.

Menurut Ratna (2009:1) stilistika *(stylistic)* adalah ilmu tentang gaya, sedang stil *(style)* adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal (2009:3). Dalam stilistika puisi atau lirik lagu di anggap sebagai objek utama. Kepadatan pemakaian bahasa dalam puisi adalah ciri-ciri stilistika.

Salah satu unsur estetis dari puisi adalah gaya bahasa. Berkaitan dengan unsur yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang berupa majas. Majas atau gaya bahasa adalah susunan prakata yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penyair, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca Slamet Muljana (dalam Waridah: 2014:2). Majas bisa berbentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu lirik lagu yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.

Berikut ini adalah contoh majas yang ada di dalam lirik lagu Yoshiyoka Yui yang berjudul *Fight.* (*akai haato ga iradatsu you ni karadan moeteirunda*) yang memiliki arti “kegelisahan dalam hatiku ini membakar seluruh tubuhku”. Pada kalimat ini termasuk dalam majas hiperbola yaitu bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan, yaitu pada kata membakar seluruh tubuhku, yang merupakan ungkapan kiasan bahwa perasaan khawatirnya begitu menggangu dan menyakitkan seperti tubuh yang terbakar. Yang kedua pada lagu yang berjudul *Life.* *(tobidatsu tame no tsubasa sore wa mada mienai*) yang memiliki arti “sayap yang akan aku gunakan belum terlihat”. Pada kata sayap termasuk kedalam majas simbolik yaitu melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol sayap yang digunakan untuk terbang mencapai impian.

Dari contoh majas hiperbola dan simbolik yang telah dipaparkan di atas, berkaitan dengan majas, peneliti ingin mengkaji tentang jenis-jenis majas apa saja yang terdapat di dalam lagu milik Eir Aoi, karena selain dikenal sebagai seorang diva di Jepang dengan umurnya yang masih tergolong muda. Eir Aoi juga terkenal sebagai penyanyi yang sering menyanyikan lagu yang bertemakan tentang percintaan dan kesedihan yang di dalamnya mengandung berbagai macam jenis majas. Hal inilah yang melatarblakangi penulis ingin meneliti dan mencari tahu tentang majas apa saja serta makna apa yang di dalam lirik lagu *Innocence, Yume No Owari, dan Memoria* yang dibawakan oleh Eir Aoi di album *Blau*.

Eir Aoi memulai karir bernyanyinya di sebuah band yang ia bentuk saat duduk di bangku SMA. Ia kini tergabung pada label *Sacra Music*, dan karya-karyanya sudah banyak dipakai di berbagai judul *anime*. Eir Aoi merilis debut single pertamanya dengan judul *Memoria* pada tanggal 19 Oktober 2011, yang digunakan sebagai lagu penutup pertama pada serial *anime* *Fate/Zero*. Di single ke-3 nama Eir Aoi semakin terkenal untuk lagu yang berjudul *Innocence* yang dirlis pada 21 November 2012. Innocence digunakan sebagai lagu pembuka kedua pada serial *anime* *Sword Art Online*. Pada tahun 2012 juga baru merilis album debutnya yang berjudul *Prayer*. Tanggal 30 januari 2013 ia pertama kali merilis full albumnya yang berjudul *Blau.* Pada album kedua ini menduduki peringkat 4 di *Oricon* dan bertahan selama 7 minggu.

Penelitian stilistika sebelumnya yang meneliti tentang puisi, lirik lagu, maupun majas sudah banyak. Berikut ini adalah contohnya yaitu Saiful Munir dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul **“ Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika”.** Di dalam skripsi tersebut berisi tentang aspek-aspek penggunaan diksi yaitu pemanfaatan kosakata bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan pemanfaatan sinonim. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk teori yang digunakan adalah teori stilistika dari Prof Pradopo. Kemudian membagi majas yang ditemukan dalam kumpulan puisi tersebut dimulai dari majas perbandingan, metafora, perumpaan epos, personifikasi, metonimia, sinekdoke pras pro toto dan totem proparto, dan majas alegori.

Sulistyaningrum dari Universitas Diponegoro tahun 2016 dengan skripsi yang berjudul **“ Majas yang Terdapat Pada Lirik Lagu Yoshiyoka Yui di Album *Green Garden Pop*: Kajian Stilistika”**. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan menjelaskan tentang majas yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian nya adalah 3 buah lirik lagu yang berjudul *Fight, Life, dan Again* yang terdapat dalam album *Green Garden Pop*. Metode yang digunakan adalah pendekatan struktural. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah struktural puisi, stilistika dan majas dari Prof Pradopo. Hasil Penelitian menunjukan bahwa dalam lirik lagu *Fight, Life, dan Again* terdapat bermacam-macam majas yang ditemukan. Jenis majas pertentangan berjumlah 7, jenis majas perbandingan berjumlah 14, dan jenis majas penegasan berjumlah 4.

Riris Kesawamurti dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul **“Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Teater Musikal Romeo Et Juliette- *De La Haine A L’mour*”.** Skripsi ini menganalisis tentang jenis-jenis gaya bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk metode analisis yang digunakan adalah agih dan padan referensial. Untuk teori gaya bahasa yang digunakan adalah teori Tarigan dan Peyrouted. Dengan membagi gaya bahasa menjadi 18 kelompok, yaitu gaya bahasa perumpaan (simile), gaya bahasa metafora, gaya bahasa antithesis, gaya bahasa perifasis, gaya bahasa koreksio, gaya bahasa litotes, gaya bahasa apostrof, gaya bahasa inversi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa erotesis, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa asindeton, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa epizeuksis, gaya bahasa epanalepsis dan gaya bahasa anafora. Dan yang paling dominan adalah gaya bahasa metafora.

Selain itu juga menganalisis makna gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Kemudian menglompokkan makna menjadi 3, yaitu: makna denotatif, makna konotatif dan makna afektif. Dan yang paling dominan adalah makna afektif, yaitu makna yang dapat membawa para penonton larut dalam cerita yang sedang dibawakan serta merasakan kejadian tersebut.

Dari ketiga penelitian diatas ada persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori stilistika dan majas. Sedangkan perbedaannya adalah yang pertama teori yang digunakan untuk meniliti stilistika, majas dan makna. Yang kedua tidak hanya majas saja yang akan dicari tetapi juga maknanya. Yang ketiga data penelitian yang digunakan yaitu 3 buah lirik lagu *Innocence, Yume No Owari, dan Memoria s*ebagai objek penelitiannya.

**I.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis majas apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Eir Aoi di album *Blau*?
2. Bagaimanakah makna dalam majas yang digunakan dalam lirik lagu Eir Aoi di album *Blau*?

**I.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pencarian jenis majas dan makna berupa 3 buah lirik lagu yang dinyanyikan Eir Aoi yaitu *Innocence, Yume No Owari, Memoria* yang terdapat dalam album *Blau*.

**I.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis majas apa yang terkandung dalam lirik lagu Eir Aoi

pada album *Blau*.

1. Untuk mendeskripsikan makna dalam majas yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.
   1. **Kerangka Teori**

Menurut Ratna stilistika merupakan ilmu tentang gaya bahasa yang menggunakan sastra sebagai objek kajiannya dan meliputi kebudayaan lain namun pada dasarnya tetap terikat dengan penggunaan bahasa (2009:151).

Menurut Waridah (2014:2) majas atau gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penyair, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Majas terbagi menjadi 4 kelompok yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan, dan majas sindiran.

**1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Secara Praktis

1. Dapat memperjelas pengetahuan tentang jenis-jenis majas apa saja dan makna apa saja yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Eir Aoi.
2. Dapat menambah wawasan tentang makna dan majas dalam lagu-lagu berbahasa Jepang bagi peneliti sendiri dan para khalayak pembaca hasil penelitian ini pada umumnya

Secara Teoritis

1. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pembelajar Sastra Jepang untuk mengembangkan penulisan yang lebih mendalam, khususnya mengenai majas dan makna dalam lirik lagu yang di nyanyikan oleh Eir Aoi.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesusastraan Jepang khususnya bahasa puisi melalui lirik lagu pop Jepang.

**I.7. Metode Penelitian**

**1.7.1. Metode Pengumpulan Data**

Agar memperoleh hasil yang ilmiah, diperlukan sebuah pengumpulan data, pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan serta memahami data yang berkaitan dengan analisis lirik lagu dari berbagai sumber yaitu berupa buku-buku, skripsi terdahulu, dan Jpop Asia Website. Di website inilah peneliti menemukan lirik lagu Eir Aoi yang berjudul *Innocence, Yume No Owari, dan Memoria.*

**I.7.2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode data kualitatif. Semi (1993:23) yaitu dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalam penghayatan terhadap antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan stilistika yang hanya difokuskan pada pencarian majas dan maknanya.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan membahas tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika, teori majas, dan makna.

**II.1. Stilistika**

Ratna (2009:1) mengatakan bahwa stilistika *(stylistic)* adalah ilmu gaya, sedangkan stil *(style)* adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal (2009:3). Dalam stilistika, puisi atau lirik lagu yang dianggap sebagai objek utama. Lirik lagu menggunakan secara khas. Sebagai aktivitas komunikasi, pikiran yang dihubngkan dengan perasaan secara terus-menerus akan menjadikan karya sastra yang memiliki gaya bahasa. Kepadatan pemakaian bahasa dalam puisi atau lirik lagu adalah ciri-ciri stilistika. Berdasarkan jangkauan penelitian stilistika dibedakan menjadi dua, yaitu stilistika sastra modern dan stilistika sastra lama. Stilistika sastra modern adalah stilistika yang menggunakan bahan kajian sastra lama (Ratna, 2009:20). Karya sastra lama merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa daerah, sedangkan stilistika sastra modern adalah stilistika yang menggunakan bahan kajian sastra modern. Karya sastra modern merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa Indonesia. Objek utama analisis stilistika adalah teks atau wacana dan yang dianalisis bukan bahasa melainkan bahasa yang digunakan dan bahasa dalam proses penafsiran (Ratna, 2009:16).

Kepiawaian penulis menggunakan bahasa dapat menciptakan suatu keindahan yang merupakan ciri khas karya sastra. Bahasa sastra merupakan bahasa yang khas, yang telah direkayasa dan di poles sedemikian rupa. Melalui polesan itu muncul sebuah gaya bahasa yang indah. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis objek kajian stilistika, menurut Endraswara (2013:75) sebagai berikut:

1. Pertama, bisa menetapkan unit analisis. Misalnya berupa bunyi, kata, frase, kalimat, bait dan sebagainya.
2. Dalam puisi memang analisis dapat berhubngan dengan pemakaian aliterasi, asonansi, rima, dan variasi bunyi, yang digunakan untuk mencapai estetika.
3. Analisis kalimat ditentukan pada variasi pemakaian kalimat setiap kondisi. Kajian makna gaya bahasa juga perluu mendapat tekanan tersendiri. Kajian makna hendaknya sampai memiliki gaya bahasa atau majas, yaitu sebuah *figure languange* yang memiliki makna bermacam-macam.

Menurut Al-maruf (2010:10) ada tiga anggapan tentang stilistika, yaitu:

1. Stilistika adalah subbagian linguistik yang di dalamnya terdapat bagian khusus yang menggarap keistimewaan teks sastra
2. Stilistika adalah subbagian dari studi sastra yang dapat memiliki kesempatan untuk membawanya ke metode-metode linguistik.
3. Stilistika merupakan disiplin ilmu yang otonom yang dapat menyeret secara bebas ke studi sastra dan linguistik.

Ratna (2009:151) mengatakan stilistika bukan hanya permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, tetapi juga menekankan dan menjelaskan isi suatu karya secara keseluruhan sebagai aspek eskpresif. Seperti diketahui, bagi pengarang gaya bahasa merupakan masalah kompetensi sehingga memerlukan pemecahan secara mendalam. Menemukan gaya bahasa yang bernilai tinggi memerlukan perenungan yang relatif lama sehingga dalam proses mencipta mungkin saja dilakukan berulang-ulang.

**II.1.1. Gaya Bahasa (Majas)**

Majas atau gaya bahasa adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang Ratna (2009:164). Menurut Waridah (2014:2) majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Pemajasan merupakan teknik pengungangkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan makna yang di tambahkan (Waridah, 2014:2). Penggunaan majas banyak kita temui dalam karya-karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, atau drama.

Di dalam karya sastra tersebut, penulis atau penyair memilih kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud dengan apa yang dirasakan. Penggunaan gaya bahasa sangatlah mempengaruhi keindahan karya sastra tersebut. namun, penggunaan gaya bahasa harus tepat. Yang mana dapat menuntun ke arah interpretasi pembaca serta mendukung terciptanya suasana dan nada yang indah. Menurut Waridah (2014:2-31) majas terbagi menjadi tiga jenis kelompok, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan.

1. **Majas Pertentangan**

Majas pertentangan terdiri dari tiga majas yaitu, majas antithesis, majas paradoks, dan majas oksimoron (Waridah, 2014:2-4). Ketiga majas tersebut dipaparkan dengan contohnya sebagai berikut:

1. Majas antithesis adalah majas yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengunakan kata-kata yang berlawanan. Contohnya adalah,

* Semua kebaikan ayahnya dibalas dengan keburukan yang menyesakkan dada.
* Ia berjuang siang dan malam tanpa peduli hujan atau terik demi mencari biaya pengobatan anaknya.
* Sebelum memutuskan sesuatu sebaiknya pertimbangkan terlebih dahulu akibat baik atau buruknya.

1. Majas paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada. Contohnya adalah,

* Jiwanya terasa sepi di tengah hingar-bingar persta.
* Hati boleh panas tapi kepala tetap dingin agar kita tidak salah mengambil keputusan.
* Perselisihan kecil di antara kelompok ini telah menjadikan kawan dan lawan

1. Majas oksimoron adalah majas yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama. Contohnya adalah,

* Manis pahitnya kehidupan telah mereka lalui bersama.
* Kegagalan adalah kesusksesan yang tertunda.
* Suap-menyuap di jalan raya sudah menjadi rahasia umum.

1. **Majas Perbandingan**

Majas perbandingan terdiri atas delapan majas yaitu, majas sinestesia, majas simile, majas alegori, majas hiperbola, dan majas simbolik, majas alusio, majas metafora, majas personifikasi (Waridah, 2014: 5-16). Kedelapan majas tersebut dijelaskan dengan contohnya sebagai berikut,

1. Majas sinestesia adalah majas yang mempertukarkan dua indera yang berbeda. Contohnya adalah,

* Cara berbicara pemuda itu sangat kasar (kasar merupakan indera peraba yang bertukar dengan indera pendengaran).
* Suasana pesta semakin hangat saat salah seorang tamu menyanyikan lagu kemesraan (hangat adalah indera peraba yang bertukar dengan indera penglihatan).
* Perusahaan itu terkenal sangat pahit kepada karyawannya (pahit adalah indera pengecapan yang bertukar dengan indera pengelihatan).

1. Majas simile adalah majas perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung seperti, layaknya, ibarat, bagaikan, seperti, bagai, umpama. Contohnya adalah,

* Kau umpama rembulan bagiku selalu menerangi di gelapnya malam.
* Cara berjalannya bak puteri keraton.
* Jalani saja hidup ini seperti air mengalir.

1. Majas alegori adalah majas yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang melalui khiasan atau penggambaran. Contohnya adalah,

* Siapa tahu isi manusia? Kedalamannya lebih dalam dari samudera, tak seorang pun dapat menyelaminya, kecuali dia sendiri dan Tuhan yang menciptakannya. Apa yang nampak dari luar belum tentu menggambarkan isi hatinya.
* Nasib manusia tidak ada bedanya dengan roda pedati, suatu waktu ia akan terjatuh, merasa sakit dan menderita, pada saat yang lain ia akan tertawa dan bahagia.
* Perilaku para koruptor seringkali membuat kita marah. Mereka tidak jauh berbeda dengan tikus-tikus yang berkeliaran di lumbung padi. Ia makan padi sepuasnya, tidak peduli diluar sana banyak manusia jadi kelaparan karena padinya rusak atau bahkan habis.

1. Majas hiperbola adalah majas yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Contohnya adalah,

* Amarahnya tiba-tiba menggelegar di tengah suasana yang tenang.
* Air matanya mengalir menganak sungai.
* Hujan turun mengiringi langkahku di pagi hari.

1. Majas simbolik adalah majas yang digunakan untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang. Contohnya adalah,

* Kupu-kupu malam berterbangan di malam hari mencari mangsa ( kupu-kupu malam merupakan simbol bagi wanita tuna susila).
* Banyak tikus berkeliaran di gedung rakyat (tikus merupakan simbol bagi para koruptor).
* Rencana proyek itu sudah selesai dikerjakan, pelaksanaannya tinggal menunggu lampu hijau dari penyandang dana (lampu hijau merupakan simbol sesuatu yang dapat dijalankan atau dilaksanakan).

1. Majas alusio adalah majas yang berusaha menyugesti kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Contohnya adalah,

* Peristiwa 12 Mei 1998 menjadi lembaran hitam dalam perjalanan sejarah Republik Indonesia.
* Semangat Bandung Lautan Api menggelora di hati kami.
* Hamparan permadani hijau terbentang luas mengitari kawasan Masjid At-Taawun di Puncak, Bogor.

1. Majas metafora adalah majas yang membandingkan tentang dua benda secara singkat dan padat. Contohnya adalah,

* Buku adalah jendela ilmu.
* Tuhan adalah warga negara paling modern (“Katekhiasi”, Subagio Sastrowardjojo).
* “Suara rakyat adalah suara tuhan”, demikian ucapan salah seorang politikus.

1. Majas personifikasi adalah majas khiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Contohnya adalah,

* Angin topan mengamuk dan merobohkan puluhan rumah penduduk desa.
* Kobaran api melahap puluhan rumah dalam waktu sekejap saja.
* Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba disana.

1. **Majas Penegasan**

Majas penegasan terdiri dari tiga majas yaitu majas repitisi, majas retoris, majas tautologi (Waridah, 2014:17-21). Majas tersebut akan dipaparkan dengan contohnya sebagai berikut,

1. Majas repitisi adalah majas tentang pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Contohnya adalah,

* Bangunlah Bangsaku, bangunlah Negeriku, bangunlah dari tidur yang panjang, sambut cahaya di depan sana!.
* Bukan uang, bukan mobil, bukan juga rumah mewah yang aku harapkan dari ayah dan ibu, aku hanya ingin perhatian.
* Tidak angin, tidak ada hujan, tiba-tiba saja dia masuk lalu marah-marah.

1. Majas retoris adalah majas yang menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pernyataan tersebut. Contohnya adalah,

* Sehebat-sehebatnya manusia, dapatkah ia menghentikan waktu?
* Siapa yang tidak ingin hidup bahagia?
* Mungkinkah orang yang sudah mati dapat hidup kembali?

1. Majas tautologi adalah majas yang berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Contohnya adalah,

* Rapat direksi akan dibuka oleh Pak Amri pada pukul 08.00 pagi.
* Ia menjadi marah dan murka kepada orang yang menyerempet motor kesayangannya.
* Kami meninggalkan gedung itu tepat pukul 13.00 siang.

**II.1.2. Makna**

Gaya bahasa juga sangat erat kaitannya dengan makna. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair (Waluyo, 1995:72). Pemberian makna baru akan memberikan kesan kemurnian, kesegaran, keterkejutan sehingga menjadi efektif. Makna didefinisikan sebagai arti atau maksud dari pembicara atau penulis. Makna karya sastra bukan semata-mata arti bahasanya, melainkan arti bahasa dan suasana, perasaan, intesitas arti, arti tambahan (konotasi).

Menurut Keraf (1996:28) makna konotatif adalah makna yang mengandung arti tambahan, perasaan-perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum. Makna konotatif sebenarnya justru memperlambat pemahaman, karena mempergunakan bentuk-bentuk baru yang baru sehingga berefek mengasingkan. Misalnya, kata pria dan laki-laki. Kata pria merujuk pada seseorang yang berpendidikan lebih dan modern dalam segala hal, sehingga memiliki nilai rasa atau konotasi tinggi. Namun, pada kata laki-laki merujuk pada seseorang yang berpendidikan kurang dan tidak modern, memiliki nilai rasa atau konotasi rendah. Contoh yang kedua misalnya bunga mawar sebagai lambang cintah kesetiaan, sedangkan bunga kamboja melambangkan kematian. Sehingga apabila digunakan sebagai lambang positif maka nilai rasanya akan positif, dan apabila digunakan sebagai lambang yang negatif makan nilai rasanya akan negatif.

Makna konotasi sebuah kata yang dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain, sesuai dengan pola pikir dan norma-norma yang berlaku di kelompok tersebut. Lambat laun, maka makna konotatif juga dapat berubah dari waktu ke waktu secara perlahan.

**BAB 3**

**MAJAS DALAM LIRIK LAGU *INNOCENCE, YUME NO OWARI, DAN MEMORIA* KARYA EIR AOI DI ALBUM *BLAU***

* 1. **Analisis Majas dan Makna**

Menurut Waridah (2014:2-31) majas terbagi menjadi tiga jenis kelompok, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan. Makna merupakan arti atau maksud dari suatu kata. Dalam karya sastra, penulis atau pun penyait banyak menggunakan pilihan-pilihan kata yang mana memiliki sebuah makna konotatif, yaitu makna yang tidak sebenarnya. lirik lagu Eir Aoi pada lagu *Innocence, Yume No Owari dan Memoria* dalam album *Blau.*

1. **Lirik Lagu Innocence**

してたが

をげてる Bait 1

かないをに

だけをめ

えないをうBait 2

ここにいればと

ることできない

もがって

まだだせないけど Bait 3

のびけた

してたが

をげてる Bait 4

かないをに

あとほんのしだけくなれたなら

のにあるこの Bait 5

えてゆくから

このにあるにをばすから

ないて

るのり Bait 6

がいたに

ををす

にしむか

すかにるこのみ Bait 7

あのにまたびてたなら

てしなくがった

みる世界眩しさにをめ

じられるさをにいたら Bait 8

つないこのびるなら

くすものはもない

えるりめ Bait 9

のなだけをきつけ

わらないーのてにめたら

とのいが

きのを繋ぎって Bait 10

でいた心の奇跡辿るから

してたが

をげてる Bait 11

かないをに

あとほんのしだけくなれたなら

のにあるこのえてゆくから Bait 12

このにあるにをばすから

(sumber: [www.jpopasia.com](http://www.jpopasia.com))

Lirik lagu *Innocence* di atas bertemakan tentang cinta, yang mencerita tentang harapan seorang laki-laki untuk bisa mengungkapkan perasaan yang ia pendam sejak kecil kepada perempuan yang ia sukai dan perjuangannya untuk bisa bertemu dengan perempuan yang ia ingin lindungin dan ia sayangi. Ditunjukkan dengan kalimat (隠してた感情が悲鳴を上げてる 確かな誓いを手に) kemudian kalimat (奇跡だけを求め消えない闇を彷徨う ここにいれば二度と未来見ることできない) dan kalimat (目の前にあるこの空越えてゆくからこの先にある未来に手を伸ばすから). Adapun majas yang terdapat dalam lirik lagu *Innoncence,* di antaranya sebagai berikut:

* 1. **Majas Pertentangan**

Dalam majas pertentangan, terdapat 1 jenis majas yang ditemukan dalam lirik lagu *Innocence*, yaitu:

1. Majas Antithesis

Majas antithesis adalah majas yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengunakan kata-kata yang berlawanan. Majas anthitesis ditemukan dalam lirik lagu di atas pada bait ke 10, berikut analisisnya

わらないーのてにめたら

とのいが

きのを繋ぎって

でいたの奇跡辿るから

Jika perasaanku terjebak dalam episode yang tiada akhir ini

Akan aku lukis kenangan masa kecil kita dan

Mengikuti keajaiban yang telah hati kita pilih

Pada kalimat *(owaranai episoodo no hateni tsukametara kimi to omoi ga, osakanaki hi no kakera wo tsunagi irodotte)* memiliki arti, jika perasaanku terjebak dalam episode ini, akan aku lukis kenangan masa kecil kita dan mengikuti keajaiban yang telah kita pilih. Lirik di atas termasuk majas antithesis karena penyair ingin mengungkapkan bahwa maksudnya di sini adalah tokoh tersebut jika masih bersama dengan teman masa kecilnya di masa lalu, ia akan melukis semua kenangan masa kecil bersama dengan temannya, dan mengikuti keajaiban atau jalan yang sudah ditakdirkan yang telah kita pilih. Kalimat tersebut menggunakan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang berlawan yaitu pada kata masa kecil yang ada di masa lalu.

**1.2 Majas Perbandingan**

Dalam majas perbandingan, terdapat 10 jenis majas yang ditemukan dalam lirik lagu Innocence, yaitu

1. Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Majas hiperbola ditemukan dalam lirik lagu di atas pada bait ke satu, berikut analisisnya:

*してたがをげてる*

*かないをに*

Perasaaan yang terpendam mulai menjerit

Mengikrarkan janji dalam gengaman ini

Pada kalimat *(kakushiteta kanjou ga hime wo ageteru)* memiliki arti, perasaan yang terpendam mulai menjerit. Lirik di atas termasuk majas hiperbola karena penyair membesar-besarkan suatu hal menjadi berlebihan merupakan bahasa kiasan , bukan makna sebenarnya. Pada kalimat perasaan yang menjerit di sini maksudnya adalah perasaan cinta yang sudah lama terpendam akhirnya mulai mengungkapnya.

Majas hiperbola juga ditemukan juga pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke enam, berikut analisisnya:

*ないて*

*はやるのり*

Suara yang jujur ini mulai menggema

Dan jantungku mulai berdegup kencang

Pada kalimat *(sunaona koe hibiite, hayaru mune no takanari)* memiliki arti, suara yang jujur ini mulai menggema, dan jantungku mulai berdegup kencang. Lirik di atas termasuk dalam majas hiperbola karena terdapat kata suara yang jujur yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna sebenarnya melainkan hanya ini ingin melebih-lebihkan bahwa suara yang jujur di sini maksudnya adalah perkataan jujur, apa adanya, tidak ada kebohongan sedikitpun yang keluar dari mulutku.

Majas hiperbola juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke satu, berikut analisisnya:

*だけをめ*

*えないをう*

Aku akan mencoba mencari keajaiban

dalam kegelapan yang abadi

Pada kalimat *(kiseki dake wo motome, kienai yami wo samayou)* memiliki arti, di dalam kegelapan yang abadi, aku akan mencoba mencari sebuah keajaiban. Lirik di atas termasuk dalam majas hiperbola karena terdapat kata mencari keajaiban yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa mencari keajaiban di sini maksudnya adalah mencari sebuah harapan atau mimpi.

Majas hiperbolapun juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke 10 berikut analisisnya:

*わらないーのてにめたらといが*

*きのを繋ぎって*

*りで　いたの奇跡辿るから*

Jika perasaanku terjebak dalam episode yang tiada akhir ini

Akan aku lukis kenangan masa kecil kita dan

Mengikuti keajaiban yang telah hati kita pilih

Pada kalimat *(owaranai episoodo no hateni tsukametara kimi to omoi ga, osakanaki hi no kakera wo tsunagi irodotte)* memiliki arti, jika perasaanku terjebak dalam episode ini, akan aku lukis kenangan masa kecil kita dan mengikuti keajaiban yang telah kita pilih. Lirik lagu di atas termasuk majas hiperbola karena terdapat kata mengikuti keajaiban yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa mengikuti keajaiban di sini maksudnya adalah mengikuti jalan atau takdir yang sudah dipilih.

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas khiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Majas personifikasi ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke satu, berikut analisisnya:

*してたがをげてる*

*かないをに*

Perasaaan yang terpendam mulai menjerit

Mengikrarkan janji dalam gengaman ini

Pada kalimat *(kakushiteta kanjou ga hime wo ageteru)* memiliki arti, perasaan yang terpendam mulai menjerit. Lirik di atas termasuk dalam majas personifkasi karena sesungguhnya perasaan yang terpendam mulai menjerit adalah suatu hal yang tidak mungkin karena merupakan benda mati. Namun pada konteks ini diberikan sebuah kemampuan layaknya seperti manusia yaitu dapat berbicara mengungkapkannya dengan berteriak sekerasnya.

Majas personifikasi juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke tujuh, berikut analisisnya:

*にしむ*

*かにるこのみ*

Cahaya yang bersinar melalui celah awan-awan

Menghilangkan rasa sakitku dengan perlahan

Pada kalimat *(kumomani sashikomu hikari, tashikani hashiru kono itami)* memiliki arti, cahaya yang bersinar melalui celah awan-awan, menghilangkan rasa sakitku dengan perlahan. Lirik di atas termasuk dalam majas personifikasi karena cahaya yang bersinar merupakan benda mati yang tidak bisa menghilangkan rasa sakit. Namun pada konteks ini diberikan kemampuan layaknya manusia yaitu dapat menyembuhkan rasa sakit.

1. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang membandingkan tentang dua benda secara singkat dan padat. Majas metafora juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke dua, berikut analisisnya:

*だけをめ*

*えないをう*

Aku akan mencoba mencari keajaiban

dalam kegelapan yang abadi

Pada kalimat *(kiseki dake wo motome, kienai yami wo samayou)* memiliki arti, di dalam kegelapan yang abadi, aku akan mencoba mencari sebuah keajaiban. Lirik di atas termasuk dalam majas metafora karena pada kata mencari keajaiban merupakan bentuk pengandaian yaitu maksudnya adalah mencari sebuah harapan atau impian.

1. Majas Simbolik

Majas simbolik adalah majas yang digunakan untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang. Majas simbolik juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke lima, berikut analisisnya:

*あとほんのしだけくなれたなら*

*のにあるこの　えてゆくから*

*このにあるにをばすから*

Andaikan saja aku sedikit lebih kuat

Maka aku akan menuju langit yang ada dihadapanku

Akan kuraih masa depan yang ada di sana

Pada kalimat *(ato hon no sukoshi dake tsuyokunareta nara, me no mae ni aru kono sora koete yuku kara, kono sak ni aru mirai ni te wo nobasu kara)* memiliki arti andaikan saja aku sedikit lebih kuat, maka aku akan menuju langit yang ada dihadapanku, dan akan kuraih masa depan yang ada di sana. Lirik lagu di atas termasuk majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol langit yang dimaksud di sini adalah sebuah ujian atau tantangan yang akan dihadapi di dalam hidup.

Majas simbolik juga terdapat pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke 6, berikut analisisnya:

*がいたに*

*のをす*

Dengan peta yang kamu lukis

Aku akan mencari dimana impianmu berada

Pada kalimat *(kimi ga kaita chizu ni, yume no arika wo sagasu* ) memiliki arti, dengan peta yang kamu lukis, aku akan mencari di mana impianmu berada. Lirik di atas termasuk dalam majas simbolik yaitu peta karena melukiskan suatu maksud. Peta di sini maksudnya adalah sebagai alat bantu yang digunakan untuk memberi petunjuk arah tujuan kepada kita.

Majas simbolik juga terdapat pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke tujuh , berikut analisisnya:

*にしむ*

*かにるこのみ*

Cahaya yang bersinar melalui celah awan-awan

Menghilangkan rasa sakitku dengan perlahan

Pada kalimat *(kumomani sashikomu hikari, tashikani hashiru kono itami)* memiliki arti, cahaya yang bersinar melalui celah awan-awan, menghilangkan rasa sakitku dengan perlahan. Lirik di atas termasuk majas simbolik yaitu cahaya karena melukiskan suatu maksud yang di sini maksudnya adalah sebuah harapan atau impian yang akan membuat kita tersenyum merasakan kesenangan.

1. **Lirik Lagu Yume No Owari**

はまだわらない

にれるは Bait 1

そっとってる

のへそっと

このはれてゆく

あのへえてゆくの

あなたねえどんなで Bait 2

べにかぶをてた？

だからもうれられなくて

もいた（しんじつ）

からあなたとじてた Bait 3

あなたをじた

いった　うよ Bait 4

I　WANNA FOREVER

のわりいせらなくて

のらをこぼれてく

れてたの Bait 5

あのからもうと

をすことはないよ

くすことかった

にわるようで Bait 6

んださえ

あなたがきてるつの

だからもうくことのない

にんだ（しんじつ）

きり立ち Bait 7

まってみても

はわってゆく

るつけないのならすよ Bait 8

I　WANNA　FOREVER

のわりいせなくて

でいてた

はでした

がめれば Bait 9

わることなのに

めたくない

このみもしい Bait 10

がを

いしてく

だからもうれられなの Bait 11

もいた（しんじつ）

からあなたとじてた

あなたをじた

いったうよ Bait 12

I WANNA　FOREVER

のわりいせたから Bait 13

のわりいせたから

(sumber: [www.jpopasia.com](http://www.jpopasia.com))

Lirik lagu *Yume No Owari* memiliki tema kesedihan, yang berisikan tentang perjuangan seorang laki-laki mempertahankan sebuah hubungan dengan wanita yang dicintainya. Ditunjukkan dengan kalimat *(無くすこと怖かった 灰色に変わるようで)*, kemudian kalimat *(微笑んだ横顔さえ あなたが生きてる一つの記憶),* lalu kalimat (*だからもう行くことのない 心に滲んだ軌跡（しんじつ）).* Adapun majas yang terdapat dalam lirik lagu *Yume No Owari*, sebagai berikut:

* 1. **Majas Pertentangan**

Dalam majas pertentangan, terdapat satu majas yang ditemukan dalam lirik lagu diatas, meliputi:

1. Majas Paradoks

Majas paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada. Majas paradoks juga terdapat satu pada lirik lagu dibawah ini pada bait enam, berikut analisisnya:

*んださえあなたがきてるつの*

*だからもうくことのない*

*にんだ（しんじつ）*

Wajahmu yang tersenyum adalah satu-satunya kenangan hidup yang aku miliki

Oleh karena itu aku tidak akan pergi lagi

Kenyataanya keajaiban mulai menghilang dari dalam hatiku

Pada kalimat *(hohoenda yokogao sae anata ga ikiteru hitotsu no kioku, dakara mou iku koto nai kokoro ni nijinda kiseki)* memiliki arti, wajahmu yang tersenyum adalah satu-satunya kenangan hidup yang aku miliki, oleh karena itu aku tidak akan pergi lagi, namun kenyataannya keajaiban mulai menghilang dari dalam hatiku. Pada lirik di atas termasuk dalam majas paradoks karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada yaitu penyair menggambarkan bahwa tokoh yang ada di lirik lagu tersebut berjanji untuk tidak pergi lagi, namun pada kenyataannya menghilang dari dalam hatinya.

* 1. **Majas Perbandingan**

Dalam majas perbandingan, terdapat tujuh majas yang ditemukan dalam lagu di atas, meliputi:

1. Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Majas hiperbola ditemukan dalam lirik lagu di bawah pada bait ke satu, berikut analisisnya:

*はまだわらないにゆれるは*

*そっとってる*

*のへそっと*

Malam belum berakhir, ketika bulan yang terutup kabut

Sekarang aku berdoa dengan lembut

Dengan lembut ( berdoa) dibalik cahaya

Pada kalimat *(sotto ima inotteru, hikari no uragawa e sotto)* memiliki arti, sekarang aku berdoa dengan lembut dibalik cahaya. Lirik lagu di atas termasuk majas hiperbola karena terdapat kata berdoa dengan lembut yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya, melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa berdoa lembut di sini maksudnya adalah berdoa dengan tenang dan khusyuk.

Majas hiperbola juga terdapat pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke sembilan, berikut analisisnya:

*でいていた*

*はでした*

Mimpi yang kubuat berdua bersama

denganmu hanyalah angan-angan

Pada kalimat *(futari de kaiteita yume wa kibou deshita)* memiliki arti mimpi yang kubuat berdua bersama denganmu hanyalah angan-angan. Lirik di atas termasuk majas hiperbola karena terdapat kata angan-angan yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya, melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa angan-angan di sini maksudnya adalah sebuah khayalan atau harapan yang tidak akan pernah terwujud.

Majas hiperbola juga terdapat pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke enam, berikut analisisnya:

*くすことかった*

*にわるようで*

Aku takut akan kehilangan sesuatu

Rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu

Pada kalimat *(nakusu koto kowakatta, hairo ni kawaru you de)* memiliki arti, aku takut akan kehilangan sesuatu, rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu. Lirik di atas termasuk majas hiperbola karena terdapat kata perasaan berubah menjadi abu-abu yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya, melainkan hanya melebih-lebihkan bahwa abu-abu di sini maksudnya adalah perasaan yang tidak menentu atau tidak jelas arah serta tujuannya.

1. Majas Simile

Majas simile adalah majas perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung seperti, layaknya, ibarat, bagaikan, seperti, bagai, umpama. Majas similie ditemukan pada lirik lagu dibawah pada bait ke enam, berikut analisisnya:

*くすことかった*

*にわるようで*

Aku takut akan kehilangan sesuatu

Rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu

Pada kalimat *(nakusu koto kowakatta, hairo ni kawaru you de)* memiliki arti aku takut akan kehilangan sesuatu, rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu. Lirik di atas termasuk majas simile karena ditandai dengan kata penghubung *you de* (seperti) pada kalimat rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu.

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas khiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Majas personifikasi terdapat dalam lirik dibawah ini pada bait ke 5, berikut analisisnya:

*のらをこぼれてく*

*れてたの*

Mulai jatuh dari tanganku

Serpihan kenangan yang terlupakan

Pada kalimat手の平らをこぼれてく 忘れてた時間の欠片 *(te no taira wo koboreteku, wasureteta jikan no kakera)* memiliki arti, serpihan kenangan yang terlupakan, mulai jatuh dari tanganku. Lirik di atas termasuk majas personifikasi karena serpihan kenangan merupakan benda mati yang tidak bisa jatuh dari tangan. Namun pada konteks ini diberikan sifat seperti layaknya manusia yang bisa lupa akan kenangan atau kejadian.

1. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang membandingkan tentang dua benda secara singkat dan padat. Majas metafora juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke sepuluh, berikut analisisnya:

*このみもしい*

*がをいしてく*

Sampai-sampai aku juga mencintai rasa sakit ini

Cahaya mulai menghapus langit malam

Pada kalimat *(kono itami mo itoshii, hikari ga yozora wo arai nagashite)* memiliki arti, sampai-sampai aku juga mencintai rasa sakit ini, cahaya mulai menghapus langit malam. Lirik di atas termasuk majas metafora karena pada kata cahaya mulai menghapus langit malam merupakan bentuk pengandaian yaitu menandakan waktu sudah beranjak pagi hari.

1. Majas Simbolik

Majas simbolik adalah majas yang digunakan untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang. Majas simbolik juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke enam, berikut analisisnya:

*くすことかった*

*にわるようで*

Aku takut akan kehilangan sesuatu

Rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu

Pada kalimat *(nakusu koto kowakatta, hairo ni kawaru you de)* memiliki arti, aku takut akan kehilangan sesuatu, rasanya seperti semuanya berubah menjadi abu-abu. Lirik di atas termasuk majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol warna abu-abu yang maksudnya di sini adalah menandakan ketidakjelasan atau tidak menentu arah serta tujuannya dari pada tokoh tersebut.

* 1. **Majas Penegasan**

Dalam majas penegasan, terdapat satu majas yang ditemukan dalam lagu di atas, meliputi:

1. Majas Repitisi

Majas repitisi adalah majas tentang pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Majas repitisi juga ditemukan pada lirik lagu dibawah pada bait ke tiga belas, berikut analisisnya:

*のわりいせたから*

*のわりいせたから*

Akhirnya aku bisa membayangkan akhir dari mimpi ini

Akhirnya aku bisa membayangkan akhir dari mimpi ini

Pada kalimat (*yume no owari omoi daseta kara, yume no owari omoi daseta kara*) memiliki arti, akhirnya aku bisa membayangkan akhir dari mimpi ini, akhirnya aku bisa membayangkan akhir dari mimpi ini. lirik di atas termasuk majas repitisi karena terdapat pengulangan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu pada kata akhirnya aku bisa membayangkan akhir dari mimpi ini artinya dia terbangun dan sadar kalo itulah semua hanyalah ssebah bunga tidur.

1. **Lirik Lagu Memoria**

かにりく

いの Bait 1

いにりいながら

をえるなら

いつもれてくに映った Bait 2

沈む君の横顔

さえたくみんだ

そのはをいていた Bait 3

あ～らえぬさだめとってもくない

くないからじている

静かに移りゆく

遠い記憶の中 Bait 4

君と過ごした証は

確かにここにある

溢れ出す気持ちを教えてくれたから

このがなくなっても Bait 5

はそこにいる

にきたいと

いつしかした Bait 6

とでわぬをた

あ～りしきる

雪の中彷徨い Bait 7

傷つく君はもう一人じゃない

どんなにれても

れることはない Bait 8

がにをえてくれたから

れすは

へのありがとう Bait 9

あのわしたの空は色褪せない

静かに移りゆく

遠い記憶の中 Bait 10

思い出寄り添いながら君を想えるなら

どんなにれても

れることはない Bait 11

とごしたは

かにここにある

れすちをえてくれたから

このがなくなっても Bait 12

はそこにいる

あのわしたのはせない

(sumber: [www.jpopasia.com](http://www.jpopasia.com))

Lirik lagu *Memoria* di atasbertemakan tentang kenangan, yang menceritakan tentang kenangan seorang laki-laki yang tidak akan lupa terhadap kekasihnya untuk selama-lamanya karena sang kekasih telah mengajarkan hal banyak kepada dirinya. Ditunjukkan dengan kalimat, (このがなくなってはそこにいる あのわしたのはせない), kemudian kalimat (どんなにれてもれることはない), serta pada kalimat (静かに移りゆく遠い記憶の中 思い出寄り添いながら君を想えるなら). Adapun majas yang terdapat dalam lirik lagu *Memoria*, diantaranya sebagai berikut:

**3.1 Majas Pertentangan**

Dalam majas pertentangan, terdapat tiga majas yang ditemukan dalam lirik lagu diatas, meliputi:

1. Majas Paradoks

Majas paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada. Majas paradoks juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke empat , berikut analisisnya:

*かにうりくいの*

*とごしたはかにここにある*

Dalam ingatan jauhku yang perlahan yang mulai berubah

Bukti kebersamaanku denganmu selalu ada di sini

Pada kalimat *(shizuka ni utsuriyuku tooi kioku no naka, kimi to sugoshita akashi wa tashikani koko ni aru)* memiliki arti, dalam ingatanku yang jauh yang perlahan mulai berubah, bukti kebersamaanku denganmu selalu ada di sini. Lirik di atas termasuk majas paradoks karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada yaitu di sini penyair menceritakan si tokoh yang di dalam ingatan jauhnya artinya d sini adalah kenangan masa kecil yang sudah di habiskan bersama- sama perlahan mulai berubah merupakan suatu pertanyataan tetapi pada fakta kebersamaan si tokoh dengan teman dekatnya itu selalu ada di sini.

Majas paradoks juga ditemukan pada lirik lagu dibawah pada bait ke lima, berikut analisisnya:

*このがなくなってもはそこにいる*

Walaupun dunia ini berakhir aku akan selalu berada di sisimu

Pada kalimat *(kono sekai ga nakunattemo watashi wa soko ni iru)* memiliki arti, walaupun dunia ini telah berakhir, aku akan selalu berada di sana. Lirik di atas termasuk majas paradoks karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada yaitu meskipun dunia ini telah berakhir yang merupakan pernyataan, aku akan tetap berada di sana setia menunggu sang kekasih merupakan fakta yang ada

Majas paradoks juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke delapan, berikut analisisnya:

どんなにれてもれることはない

がにをえてくれたから

Seberapa jauh pun kita berpisah, aku tak akan pernah lupa

Karena kamu telah memberitahu aku tentang cahaya

Pada kalimat *(donna ni hanaretemo wasureru koto wa nai, kimi ga watashi ni hikari wo oshiete kureta kara)* memiliki arti, seberapa jauh pun kita berpisah, aku tak akan pernah lupa, karena kamu telah memberitahu aku tentang cahaya. Pada lirik di atas termasuk majas paradoks karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada yaitu seberapa jauh pun aku berpisah dengan dirimu merupakan suatu pernyataan, aku tidak akan pernah lupa sedikitpun tentang dirimu merupakan suatu fakta.

* 1. **Majas Perbandingan**

Dalam majas perbandingan, terdapat enam majas yang ditemukan dalam lagu di atas, meliputi:

1. Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan. Majas hiperbola ditemukan dalam lirik lagu di bawah pada bait ke dua, berikut analisisnya

*いつもれてくにったむの*

*さえたくみんだ*

Di jendela yang sudah terbiasa melihatmu

Sosok wajah murung terbayang

Bahkan kamu dengan dinginnya menghapus air mata

Pada kalimat *(itsumo minareteku madobeni utsutta shizumu kimi no yokogao, namidagoe sae tsumetakuu nomikonda)* memiliki arti, aku terbiasa melihat bayang sosok wajahmu yang murung di jendela, bahkan kamu dengan dinginnya menghapus air mata. Lirik di atas termasuk majas hiperbola karena terdapat kata dengan dinginnya menghapus air mata yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya, melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa dinginnya di sini maksudnya adalah sifat manusia yang sedang merasa sedih, melas, dan tidak bersemangat.

Majas hiperbola juga ditemukan pada lirik lagu dibawah pada bait ke empat, berikut analisis:

*とごしたはかにここにある*

*れすちをえてくれたから*

Bukti kebersamaanku denganmu selalu ada disini

Karena kamu mengatakan padaku perasaan yang meluap-luap

Pada kalimat *(kimi to sugoshita akashi wa tashikani koko ni aru, afuredasu kimochi wo oshiete kuretakara*) memiliki arti, bukti kebersamaanku denganmu selalu ada di sini, karena kamu mengatakan padaku perasaan yang meluap-luap. Lirik di atas termuask majas hiperbola karena terdapat kata meluap-luap yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna sebenarnya, melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa meluap-luap maksudya di sini adalah perasaan sudah lama tersimpan tidak dapat dibendung.

Majas hiperbola juga ditemukan pada lirik lagu di bawah pada bait ke sembilan, berikut analisisnya:

*あのわしたのは*

*せない*

Janji yang terucap dibawah langit pada hari itu

Tidak akan pernah pudar

Pada kalimat *(ano hi kawashita yakusoku no sora wa iro asenai)* memiliki arti, janji yang terucap di bawah langit pada hari itu, tidak akan pernah pudar. Lirik di atas termasuk majas hiperbola karena pada kata janji yang tidak pernah pudar yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna sebenarnya, melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa pudar di sini maksudnya adalah tidak akan pernah menghilang atau lupa.

1. Majas Simbolik

Majas simbolik adalah majas yang digunakan untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang. Majas simbolik juga ditemukan pada lirik lagu dibawah ini pada bait ke dua, berikut analisisnya:

*いつもれてくにったむの*

*さえたくみんだ*

Di jendela yang sudah terbiasa melihatmu

Sosok wajah murung terbayang

Bahkan kamu dengan dinginnya menghapus air mata

Pada kalimat *(itsumo minareteku madobeni utsutta shizumu kimi no yokogao, namidagoe sae tsumetakuu nomikonda)* memiliki arti, terbiasa melihat bayang sosok wajahmu yang murung di jendela, bahkan kamu dengan dinginnya menghapus air mata. Lirik di atas termasuk majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol dingin yang memiliki arti seperti sifat manusia yang sedang merasakan kesedihan, tidak bersemangat, lesu dan lemas.

Majas simbolik juga ditemukan pada lirik di bawah ini pada bait ke sembilan, berikut analisisnya:

*あのわしたのは*

*せない*

Janji yang terucap di bawah langit pada hari itu

Takkan pernah pudar

Pada kalimat *(ano hi kawashita yakusoku no sora wa iro asenai)* memiliki arti, janji yang terucap di bawah langit pada hari itu, takkan pernah pudar. Pada lirik di atas termasuk majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol langit yang memiliki arti suatu tempat dimana mereka berucap janji.

Majas simbolik juga ditemukan pada lirik lagu di bawah ini pada bait ke delapan, berikut analisisnya:

*どんなにれてもれることはない*

*がにをえてくれたから*

Seberapa jauhpun kita berpisah, aku tak akan lupa tentang dirimu

Karena kamu telah memberitahu aku tentang cahaya

Pada kalimat *(donna ni hanaretemo wasureru koto wa nai, kimi ga watashi ni hikari wo oshiete kuretakara)* memili arti, seberapa jauhpun kita berpisah, aku tak akan lupa tentang dirimu, karena kamu telah memberitahu aku tentang cahaya. Lirik di atas termasuk majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol cahaya yang memiliki arti sebuah harapan atau impian.

**BAB 4**

**KESIMPULAN**

Majas atau gaya bahasa menjadi salah satu unsur yang penting dalam sebuah lirik lagu. Analisis majas yang dilakukan pada lirik lagu Eir Aoi yang berjudul *Innocence, Yume No Owari, Memoria* dalam album *Blau*, dapat digunakan untuk mencari makna akibat adanya bentuk penyimpangan dari bahasa yang biasa digunakan pada umumnya. Dengan menemukan makna yang tersirat di dalam majas tersebut di dalam ketiga lirik lagu tersebut. Pesan tersebut ditujukan untuk pada kaum muda agar berani untuk bercita-cita setinggi-tingginya, walaupun terkadang hidup penuh cobaan dan rintangan. Namun, harus terus dijalani dengan penuh semangat dan pantang menyerah.

Majas pada ketiga lagu yang dianalisis di atas terdiri dari majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas penegasan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil dari analisis menunjukkan majas pertentangan yang diperoleh adalah berjumlah lima, dengan satu majas antithesis, dan empat majas paradoks. Selain itu diketahui juga dua puluh tiga majas perbandingan, dengan sepuluh majas hiperbola, satu majas simile, tiga majas personifikasi, dua majas metafora dan tujuh majas simbolik. Adapun untuk majas penegasan yang diperoleh hanya satu majas yaitu satu majas repitisi. Jenis majas perbandingan merupakan jenis majas yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu *Innocence, Yume No Owari, dan Memoria* yang meliputi majas hiperbola, simile, personifikasi, metafora, dan simbolik. Total keseluruhan majas perbandingan adalah dua puluh sembilan. Majas perbandingan khususnya hiperbola ini paling banyak digunakan oleh penyair lirik lagu dengan tujuan memberikan sebuah kesan yang sangat dramatisir dalam sebuah lirik lagu dan juga ingin menarik perhatian yang lebih kepada para pembaca maupun pendengar sehingga bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh penyair tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggarani, Riris Kesawamurti. 2017. *Gaya Bahasa dalam lirik lagu Teater Musikal Romeo Et Juliette-De La Haine A L’mour.* Laporan penelitian (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Endraswara, Suwardi. 2011*. Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi.* Yogyakarta: CAPS

Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer.* Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Munir, Saiful. 2013*. Diksi dan Majas dalam Kumpula Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno*

*W.S: Kajian Stilistika.* Laporan penelitian (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Pradopo, Rachmat Dojoko. 1987*. Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilsitika, Kajian Putika Bahasa, Sastra, dan Budaya.* Y ogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulistyaningrum. 2016. *Majas dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album Green Garden Pop: Kajian Stilistika.* Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.

Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia.* Bandung: Ruang Kata.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

**Website**

Aoi, Eir-Innocence, (<https://www.jpopasia.com/aoieir/lyrics/59422/innocence/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).

Aoi, Eir- Memoria, (<https://www.jpopasia.com/aoieir/lyrics/60286/memoria/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).

Aoi, Eir-Yume No Owa, ([https: //www. jpopasia. com/ aoieir/ lyrics/ 155046/ blau/ yume-no-owari/](https://www.jpopasia.com/aoieir/lyrics/155046/blau/yume-no-owari/). Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).